

**ARTIKEL RISET**URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>**HUBUNGAN PERSEPSI PASANGAN USIA SUBUR DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI KONDOM DIDESA SAMBIREJO KECAMATAN BINJAI*****Relationship Perceptions Of Fertile Age Couples With The Use Of Birth Control Condom Sambirejo Subdistrict Binjai*****Muthia Sari Mardha^{1*}**¹Dosen D3 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Tingkat pemakaian alat KB di Indonesia sebesar 59,7% diantaranya sebagian besar menggunakan cara KB suntikan (34,3%), survei awal terdapat 10 responden (100%), 4 responden (40%) memiliki anggapan positif dan menggunakan kondom dan 6 responden (60%) memiliki anggapan negatif tidak menggunakan kondom. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi pasangan usia subur dengan penggunaan alat kontrasepsi kondom di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat pada Bulan Februari sampai Juni Tahun 2017. Penelitian ini bersifat analitik menggunakan data primer dengan pendekatan *cross sectional* jumlah populasi 500 PUS dengan sampel 83 PUS diambil dengan teknik *simple random sampling* Hasil penelitian yaitu 83 responden persepsi suami negatif (75,9%) persepsi positif (24,1%) dan tidak menggunakan kondom (67,5%) menggunakan (32,5%). Responden 63 responden (75,9%) yang berpersepsi negatif dimana tidak menggunakan kontrasepsi kondom sebanyak 48 responden (57,8%), menggunakan kondom sebanyak 15 responden (18,1%). Terdapat 20 responden (24,1%) berpersepsi positif dimana tidak menggunakan kontrasepsi kondom sebanyak 8 responden (9,8%), menggunakan kondom sebanyak 12 responden (14,5%). Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $p=0,003 < sig \alpha=0,05$ maka ada hubungan persepsi pasangan usia subur dengan penggunaan alat kontrasepsi kondom. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dimana semakin tinggi pandangan negatif maka semakin rendah pengguna kondom dan semakin tinggi pandangan positif maka semakin tinggi penggunaan kondom. Disarankan pada pasangan usia subur agar aktif menggunakan alat kontrasepsi untuk kesejahteraan keluarga sesuai dengan yang diinginkan.

Kata Kunci : Persepsi, Penggunaan Kontrasepsi Kondom**ABSTRACT**

Level of usage of the tool in Indonesia of KB 59.7% of whom the vast majority use KB (34.3%) injections, survey early there are 10 respondents (100%), 4 respondents (40%) have a positive assumptions and use condoms and 6 respondents (60%) have negative assumptions are not using condoms. This research aims to know the relationship of perception of fertile age couples with the use of contraceptives condoms in the village of Sambirejo Sub-district of the City District of Langkat in February to June the year 2017. This research are primary data using an analytic approach of cross sectional population 500 PUS with PUS 83 samples taken with the technique of simple random sampling. Results of the study i.e. 83 respondents perception of husbands (75.9%) negative positive perception (24.1%) and not using a condom (67.5%) using (32.5%). Respondents respondents (63%) of which 75.9 negative berpersepsi which did not use condom contraception as much as 48 respondents (57.8%), using a condom as much as 15 respondents (18.1%). There were 20 respondents (24.1%) positive berpersepsi where not using contraception condoms as much as 8 respondents (9.8%), use condoms as many as 12 respondents (14.5%). After the test is performed using the statistical test of chi-square with a confidence level of 95% obtained a value of $p = 0.003 < sig \alpha = 0.05$ then there is fertile age spouse perceptions of relationship with the use of contraceptives condoms. Research results can be concluded that where the higher negative view the low condom users and the higher the positive Outlook the high condom use. Advised on the fertile age so that couples using contraceptives for family welfare in accordance with the desired.

Keywords : Perception, Use Of Contraception, Condoms**Publish By** : Department of Pshycology, Faculty of Pharmacy and Health, Institut Kesehatan Helvetia.

PENDAHULUAN

Keluarga berencana adalah suatu cara untuk menghentikan kehamilan, menunda kehamilan, serta menjarakkan kehamilan juga ada yang menentukan masa subur jika pasangan usia subur menginginkan kehamilan. Keluarga berencana ini yang mana keluarga yang bisa menentukan jumlah anak dan memprogramkannya untuk mengurangi angka kesakitan pada wanita saat melahirkan dan juga bisa mensejahterakan keluarga jika jumlah anak sesuai dengan yang diinginkan banyak alat kontrasepsi yang di promosikan tenaga kesehatan berbagai macam metode yang sesuai dengan kebutuhan pasangan usia subur(1).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) (2015) prevalensi pengguna kontrasepsi dikalangan wanita berusia 15-49 tahun yang telah menikah meningkat secara umum dari 55% menjadi 64% ditahun 2012. Pengguna kontrasepsi tertinggi daerah Pasifik sebanyak 80%, Amerika 74%, Eropa 70%, dan terendah Afrika sebanyak 24%, Timur Mediterania 45%, Asia Selatan 60% (2).

Keluarga berencana menurut UU No. 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera(3).

Keluarga berencana adalah suatu usaha yang mengatur atau menjarakkan kehamilan dan sedemikian rupa sehingga berdampak positif bagi ibu, bayi dan ayah serta memberi jaminan kesehatan untuk anak maupun ibu, dengan harapan perhitungan keseimbangan ekonomi maupun pendidikan keluarga yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kehamilan tersebut(4).

Persentase pengguna alat kontrasepsi di negara berkembang pada tahun 2015 yaitu Vietnam 25,3%, Filipina 23%, Thailand 17,9%, Myanmar 14,1% dan yang paling terendah Timor Leste yaitu 0,3%, Laos 1,6 % dan Kamboja 4%. Indonesia sebesar 13,46%. Presentase PUS yang menggunakan alat kontrasepsi tertinggi di provinsi Maluku Utara 57,85%, DKI Jakarta 31,14%, Maluku 25,07%, dan Bengkulu 20,44%, dan presentase terendah yaitu Bali 9,45%, Jawa

Timur 10,80%, dan Banten 11,21%. Pengguna alat kontrasepsi KB yang paling banyak sutikan 47,78%, Pil 23,6%, Implan 10,58%, IUD 10,73%, dan yang paling sedikit MOP 0,65%, kondom 3,16%, MOW 3,49% (5).

Jumlah penduduk Indonesia dari tahun 2010 sampai 2014 terus mengalami peningkatan dari 3,54 juta pertahun menjadi 3,70 juta pertahun pada tahun 2015 mengalami sedikit menurun menjadi 3,43 juta per tahun. Jumlah penduduk Indonesia tertinggi terdapat di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk sebesar 46.709.569 jiwa, Jawa Timur dengan jumlah 38.847.561 jiwa, Jawa Tengah dengan jumlah 33.774.141 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat di Kalimantan Utara dengan jumlah penduduk sebesar 641.936 jiwa. Papua Barat 871.510, Gorontalo 1.133.273 jiwa, dan Maluku Utara 1.162.345(6).

Hasil Riskesdas 2013, jumlah akseptor KB di Indonesia sebesar 59,7 persen. Diantara kontrasepsi KB tersebut sebagian besar menggunakan KB suntikan (34,3%), hal ini merupakan penyumbang terbesar pada kelompok non MKJP jenis hormonal. Pelayanan KB di Indonesia sebagian besar diberikan oleh bidan (76,6%)(7).

SDKI tahun 2012 jumlah wanita kawin berusia 15-49 tahun di Indonesia yang menggunakan alat kontrasepsi sebesar 62% diantaranya prevalensi pengguna alat kontrasepsi KB pada pasangan usia subur yang paling banyak yaitu KB suntik sebesar 31,9%, Pil 13,6%, IUD 3,9%, Implan 3,3%, MOW 3,2%, MOP 0,2%, kondom 1,8% (8).

Penggunaan kondom di Indonesia masih kalah dari negara lain seperti Singapura, Malaysia, Bangladesh, Amerika, Jepang, dan Iran. Kesertaan pria mendukung KB yang menggunakan kondom masih rendah. Di Jawa Barat hanya 1,7 persen dari 16 ribu peseta KB. Penyebabnya, karena ada anggapan negatif masyarakat dan kurangnya informasi tentang penggunaan kondom yang benar. Sekitar 70 persen pria berpendapat sebaiknya istri yang ikut KB. Selain itu, ada anggapan kondom mudah bocor, berpori, tebal, dan rasanya tidak enak saat berhubungan intim. Anggapan negatif itu semangkin menjadi kerana kurangnya informasi mengenai metode KB bagi pria(9).

Setiap individu dalam mengartikan sebuah benda atau objek ialah berbeda-beda rangsangan ini melalui alat pancaindra yaitu

melihat, merasa, mencium dan mendengar yang mempengaruhinya dan menimbulkan sebuah persepsi atau tanggapan yang membentuk tingkah laku individu. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi diproses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Perbedaan sudut pandang dalam penginderaan ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata(10).

Menurut profil kesehatan Sumatra Utara tahun 2014 jumlah pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB sebesar 17,83%. Diantaranya jenis KB yang digunakan pasangan usia subur yang paling banyak KB suntik 25%, Pil 23%, Implan 11%, IUD 8%, MOW 6%, Kondom 6%, MOP 1%(4).

Menurut hasil peneliti Siti Noviati, dkk tahun 2015 dalam Fatmawati terdapat pria yang melakukan vasektomi sebanyak 17,2% dan menggunakan kondom 81,8%, memiliki persepsi yang kurang tentang keluarga berencana sebanyak 89,1% dan pria yang didorong istri menggunakan kontraspasi sebanyak 90,6%(11).

Peserta KB aktif di Kecamatan Binjai tahun 2017 dari bulan Januari sampai Bulan Mei sebesar 68,33% dari masing-masing Desa

terdapat Desa Tanjung Jati sebanyak 69,86%, Suka Makmur 69,5%, Sendang Rejo sebanyak 68,79%, Kwala Begumit 68,50%, Perdamaian 66,48%, Sidomulyo 68,33%, Sambirejo 67,9%. Survey awal yang dilakukan di Desa Sambirejo pada tahun 2017 terdapat 10 responden 100%, 4 responden 40% memiliki anggapan positif dan menggunakan kondom dan 6 responden 60% memiliki anggapan negatif dan tidak menggunakan kondom Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan survei analitik dengan melakukan pendekatan *cross sectional* penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat pada Tahun 2017. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Februari sampai Juni tahun 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia subur (PUS) di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Tahun 2017 sebanyak 500 jiwa. Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik-teknik dalam menganalisis data yaitu analisis Univariat dan Analisis Bivariat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Persepsi Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Kondom di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Pada Tahun 2017.

No	Persepsi	Jumlah	
		F	%
1	Negatif	63	75,9
2	Positif	20	24,1
Total		83	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui dari 83 responden, mayoritas persepsi suami

Tabel 4.2.

Distribusi frekuensi pasangan yang menggunakan alat kontrasepsi kondom di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Pada Tahun 2017.

No	Pengguna Kondom	Jumlah	
		F	%
1	Tidak Menggunakan	56	67,5
2	Menggunakan	27	32,5
Total		83	100

negatif 63 responden (75,9 %), sedangkan minoritas persepsi suami positif 20 responden (24,1%) .

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa dari 83 responden mayoritas tidak menggunakan sebanyak 56 responden (67,5%)

sedangkan minoritas menggunakan kondom sebanyak 27 responden (32,5%).

Tabel 4.3.

Tabulasi Silang Antara Persepsi Pasangan Usia Subur Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada pasangan usia subur di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat pada tahun 2017.

No	Persepsi	Penggunaan Kondom				Total		Sig(p)
		Tidak Menggunakan		Menggunakan		F	%	
		f	%	f	%			
1	Perspsi Negatif	48	57,8	15	18,1	63	75,9	0,003
2	Perspsi positif	8	9,6	12	14,5	20	24,1	
Total		56	67,5	27	32,5	83	100	

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa dari 83 responden, mayoritas suami berpersepsi negatif sebanyak 63 responden (75,9%), dengan tidak menggunakan kondom sebanyak 48 responden (57,8%), dan yang menggunakan kondom sebanyak 15 responden (18,1%), sedangkan minoritas suami berpersepsi positif sebanyak 20 responden (24,1%), dengan tidak menggunakan kondom sebanyak 8 responden (9,6%) dan yang

menggunakan kondom sebanyak 12 responden (14,5%).

Berdasarkan hasil uji person *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai $0,003 < \text{nilai sig } a (0,05)$. Hal ini membuktikan bahwa persepsi pasangan usia subur memiliki hubungan tentang penggunaan alat kontrasepsi kondom di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Pada Tahun 2017.

PEMBAHASAN

1. Persepsi

Berdasarkan hasil univariat memperlihatkan bahwa mayoritas responden berpersepsi negatif sebanyak 63 responden (75,9%) sedangkan minoritas berpersepsi positif sebanyak 20 responden (24,1%). Menurut hasil peneliti Siti Noviaty, dkk menunjukkan sebesar 17,2% pria melakukan vasektomi dan 81,8% pria menggunakan kondom. 89,1% responden memiliki persepsi yang kurang tentang keluarga berencana dan 90,6% memiliki dukungan istri yang baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi (nilai $p = 0,014$) dan dukungan istri (nilai $p = 0,006$) berhubungan dengan partisipasi pria dalam keluarga berencana. (10)

Menurut Hasil penelitian yang dilakukan Nor adiyati arifah rahma pada tahun 2015 Persepsi suami tentang keluarga berencana mayoritas positif sebanyak 41 responden (63,1%). Sikap keikutsertaan suami dalam kontrasepsi pria mayoritas positif

sebanyak 39 responden (60%). Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi suami tentang keluarga berencana dengan sikap keikutsertaan suami dalam kontrasepsi pria di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta yang memiliki nilai signifikansi (p) value sebesar 0,004(12).

Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang akan membuat respon bagaimana dengan apa seseorang bertindak. Dalam hal ini persepsi mencakup penafsiran obyek, penerimaan stimulus (input), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap(13).

Persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan apa yang diharapkan dan objek yang dipersepsikan atau aturan yang ada. Sedangkan persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan

pandangan yang negatif, berlawanan dengan apa yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dikarenakan adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu serta tidak adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan, sedangkan munculnya persepsi positif dikarenakan adanya kepuasan, pengetahuan dan pengalaman terhadap objek yang dipersepsikan(14).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hidayat yang menyatakan bahwa responden yang memiliki persepsi negatif dapat disebabkan karena pengalaman pribadi atau informasi negatif yang berkaitan dengan keluarga berencana. Kemungkinan responden menganggap keluarga berencana bukanlah sesuatu masalah yang serius sehingga tidak diperlukan dalam kehidupan berkeluarga. Selain pendidikan mempengaruhi persepsi seseorang, pekerjaan juga merupakan faktor lainnya. Responden yang memiliki pekerjaan tetap, kontinue dan banyak waktu, di mungkinkan akan lebih banyak memiliki kesempatan untuk menggali informasi terkait keluarga berencana(12).

2. Hubungan Persepsi Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Kondom

Berdasarkan tabel 3. Tabulasi silang penelitian Hubungan Persepsi Pasangan Usia Subur Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Kondom Di Desa Sambirejo pada Tahun 2017 diketahui bahwa dari 83 responden terdapat responden 63 responden (75,9%) yang berpersepsi negatif dimana tidak menggunakan kontrasepsi kondom sebanyak 48 responden (57,8%), menggunakan kondom sebanyak 15 responden (18,1%). Terdapat 20 responden (24,1%) berpersepsi positif dimana tidak menggunakan kontrasepsi kondom sebanyak 8 responden (9,8%), menggunakan kondom sebanyak 12 responden (14,5%). Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $p=0,003 < sig$ $a=0,05$ maka ada hubungan persepsi pasangan usia subur dengan penggunaan alat kontrasepsi kondom. Dengan demikian disimpulkan semangkin baik persepsi suami maka semangkin tinggi pengguna alat kontrasepsi kondom dan juga semangkin kurang persepsi

suami maka menurun pengguna alat kontrasepsi kondom di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Pada Tahun 2017.

Hasil penelitian yang dilakukan Nor adiyati arifah rahma pada tahun 2015 Persepsi suami tentang keluarga berencana mayoritas positif sebanyak 41responden (63,1%). Sikap suami dalam kontrasepsi pria mayoritas positif sebanyak 39 responden (60%). Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi suami tentang keluarga berencana dengan sikap keikutsertaan suami dalam kontrasepsi pria(12).

Ada anggapan negatif masyarakat dan kurangnya informasi tentang penggunaan kondom yang benar. Sekitar 70 persen pria berpendapat sebaiknya istri yang ikut KB. Selain itu, ada anggapan kondom mudah bocor, berpori, tebal, dan rasanya tidak enak saat berhubungan intim. Anggapan negatif itu semangkin meningkat disebabkan kurangnya informasi mengenai metode KB bagi pria.

Partisipasi suami dalam kesehatan yaitu pemilihan kontrasepsi adalah tanggung jawab suami terutama dalam pemeliharaan kesehatan dan kelangsungan hidup ibu dan anak, serta berperilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, istrinya dan keluarganya. Karena di didaerah penelitian suku dominan bersuku jawa yang berpendapat banyak anak banyak rezeki yang mempengaruhi persepsi sehingga tidak menggunakan alat kontrasepsi(15).

Dalam rentang kehidupan manusia, selalu saja ada perubahan. Demikian juga dalam membina kehidupan berumah tangga. Dari menikah, hamil, hingga kelahiran seorang bayi dalam keluarga, juga ber KB, sangat membutuhkan penyesuaian antar anggota keluarga. Tidak hanya istri yang hanya harus beradaptasi dan berperan, namun suami dan anggota keluarga yang lain juga harus melakukan adaptasi atas perubahan yang ada. Paradigma baru menyatakan bahwa suami sangat berperan dalam bagian atau mengambil keputusan untuk berhasil ataupun gagal dalam ber KB. Namun demikian, masih banyak suami yang berpendapat bahwa ber KB adalah urusan ibu. Mereka menganggap cukup menjadi pengamat yang pasif saja. Sebenarnya suami mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan ibu dalam ber KB, terutama untuk menjaga jarak kehamilan.

Berdasarkan asumsi peneliti dengan hasil Nor Adiati Arifah dan Siti Noviaty dengan teori hal ini disebabkan perbedaan pendapat terhadap kontrasepsi setiap individu mempunyai kecocokan dengan kebutuhan masing-masing kontrasepsi mempunyai kekurangan dan kelebihan yang dirasakan, serta dilihat oleh akseptor KB ada yang tidak suka dengan efek samping dari berbagai macam kontrasepsi hal ini menimbulkan pendapat yang berbeda-beda setiap akseptor KB. Sehingga bagi pasangan usia subur yang suka dan tertarik menggunakan kontrasepsi maka tercapailah pengguna kontrasepsi jika masih banyak pasangan usia subur yang berpendapat tidak baik tentang kontrasepsi maka menurun pengguna alat kontrasepsi tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat pada tahun 2017 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat dengan responden 83 orang diketahui bahwa suami yang berpersepsi negatif sebanyak 63 responden (75,9%), suami yang berpersepsi positif sebanyak 20 responden (24,1%). Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat dengan 83 responden orang diketahui bahwa suami yang tidak menggunakan alat kontrasepsi kondom sebanyak 56 responden (67,5%), dan menggunakan alat kontrasepsi kondom sebanyak 27 responden (32,5%). Berdasarkan uji *chi-square* maka diperoleh nilai $P(0,003) < sig a (<0,05)$ berarti ada hubungan antara persepsi dengan penggunaan kondom di Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Pada Tahun 2017 artinya semakin baik persepsi seseorang maka sangat berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi.

SARAN

Untuk responden dengan adanya penelitian ini disarankan agar bisa menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang cara penggunaan dan manfaat menggunakan kontrasepsi kondom sehingga Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menggunakan kontrasepsi kondom dengan baik dan benar sehingga mampu membantu suksesnya program KB. Disarankan kepada tenaga kesehatan dan kader setempat disarankan mengadakan penyuluhan yang lebih giat lagi supaya memotivasi responden yang sudah berpengalaman bagus untuk mau menggunakan alat Kontrasepsi Kondom. Dan memberikan penjelasan yang lebih detail. Jadi

dukungan dan sosialisasi dari tenaga kesehatan sangat berpengaruh terhadap Pasangan Usia Subur (PUS) untuk dapat menggunakan alat kontrasepsi. Sehingga tidak terjadi kekeliruan oleh pasangan Usia Subur saat memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya disarankan agar lebih dikembangkan dengan menggunakan variabel yang berbeda dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wulandari FI, Hastuti R. Hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik. *J Infokes Univ Duta Bangsa Surakarta*. 2016;3(3).
2. Statistik BP. Indeks pembangunan manusia. Tersedia pada <http://www.bps.go.id/menutab.php>. 2014;
3. RI KSN. UU Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. 1992;
4. Rachmayani AN. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Sumatera Utara (Data SDKI 2012).
5. Nurliana DH, Subiyatun S, SiT S. Hubungan Tingkat Pendidikan Suami Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Kondom Di Dusun Tekik Bangunharjo Bangunkerto Turi Sleman. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2011.
6. MEDAN PKRI, MEDAN PDIIIJK. Asuhan Kebidanan Pada Ny. MI Akseptor Implan Di Klinik Pratama Mahdalena Pane Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.
7. HASANAH FH. Penggunaan Metode Kontrasepsi Pada Perempuan dalam Perkawinan Usia Anak di Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso.
8. DI UPTAP, FADILLAH NUR. The Relationship Knowledge Level And Attitude Women Of Productive Age Toward Abortus Provocatus In Gowa Regency.
9. DI MASA D, Kependudukan Bedanb. Preferensi Remaja Dalam Keluarga Berencana.
10. Supratman LP, Mahadian AB. Psikologi Komunikasi. Deepublish; 2016.
11. Fatmawati DA. Gambaran Dukungan Istri Kepada Suami Dalam Mengikuti Kb (Keluarga Berencana) Vasektomi Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. Kebidanan; 2016.
12. Rahmah NAA, Sulistyoningtyas S. Hubungan Persepsi Suami tentang Keluarga Berencana dengan Sikap

- Keikutsertaan Suami dalam Kontrasepsi Pria di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta; 2015.
13. Rustam SW. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Alat Kontrasepsi Kondom sebagai Salah Satu Pencegahan HIV/AIDS di Lingkungan Butadidia Kelurahan Mawang Tahun 2016. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2016.
 14. Ratnawati AE, Azizah U. Persepsi Suami Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Pria. *J Ilmu Kebidanan*. 2018;5(1):59–69.
 15. Susanto BNA, Abi Muhlisin SKM, Kep M. Hubungan Antara Dukungan Suami terhadap Istri dalam Keputusan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.